

**PENGENALAN PEMBELAJARAN SASTRA MELALUI NOVEL HUJAN  
KARYA TERE LIYE BAGI MAHASISWA BIPA DI UNIVERSITAS MURIA  
KUDUS**

**Khoirun Nisa<sup>1✉</sup>, Mohammad Knazunnudin<sup>2</sup>, Luthfa Nugraheni<sup>3</sup>  
Nisak9757@gmail.com**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muria Kudus, Indonesia

**Abstrak**

Program bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Indonesia tengah menjadi kajian yang sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga atau universitas yang menyelenggarakan BIPA. Salah satunya di Universitas Muria Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bentuk pembelajaran sastra bagi mahasiswa BIPA di Universitas Muria Kudus melalui novel Hujan karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan bentuk dan materi pembelajaran sastra melalui novel Hujan karya Tere Liye kepada mahasiswa BIPA di Universitas Muria Kudus. Hasil dari penelitian ini pengenalan pembelajaran sastra pada pemelajar BIPA memiliki dua tujuan, yaitu pemelajar memperoleh pengetahuan tentang sastra diperoleh dengan memberikan teori, sejarah, dan macam-macam sastra. Kedua, pengalaman sastra dapat berupa membaca, melihat apresiasi karya sastra, dan memproduksi karya sastra.

Keywords: BIPA, novel, pembelajaran sastra.

**Abstract**

*The Indonesian language program for foreign speakers (BIPA) in Indonesia is becoming a very interesting study to be pursued. This is evidenced by the number of institutions or universities that organize BIPA. One of them is at Muria Kudus University. The purpose of this research is to provide a form of literary learning for BIPA students at Muria Kudus University through Tere Liye's Rain novel. This research is a qualitative descriptive study. The results of this study relate to the form and material of literary learning through Tere Liye's Rain novel to BIPA students at Muria Kudus University. The results of this study the introduction of literature learning to BIPA students has two objectives, namely that students acquire knowledge about literature obtained by providing theory, history, and various kinds of literature. Second, literary experiences can be in the form of reading, seeing the appreciation of literary works, and producing literary works.*

*Keywords: BIPA, novels, literature learning*

Bahasa Indonesia saat ini memegang peranan penting dalam kedudukannya sebagai bahasa asing. Jumlah penduduk, keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan wilayah yang strategis menjadi alasan untuk penutur asing belajar bahasa Indonesia. Secara garis besar, para penutur asing mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dengan dua tujuan, yaitu bersifat akademis dan praktis. Tujuan yang bersifat akademis diarahkan untuk peningkatan pengetahuan kebahasaan dan kesastraan Indonesia, sedangkan tujuan yang bersifat praktis diarahkan untuk keperluan pamrih, misalnya untuk kuliah, penelitian, mengenal budaya, keperluan kerja, ingin tinggal lama di Indonesia, dan lain-lain.” (Prasetyo, 2015)

Minat untuk belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) makin menunjukkan peningkatan yang positif. Dengan ini, lembaga-lembaga yang mengajarkan BIPA semakin berkembang. BIPA Tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Berdasarkan data yang diperoleh dari Depdiknas, perguruan tinggi atau lembaga terdapat 219 di 40 negara

yang telah menyelenggarakan program BIPA dengan menggunakan nama yang berbeda-beda (Kusmiatun, 2018:10).

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman Kemdikbud (2018), terdapat 72 perguruan tinggi yang mempunyai program pembelajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Perguruan tinggi tersebut antara lain Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Malang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Ahmad Dahlan. Dari 72 universitas penyelenggara tersebut, salah satunya adalah Universitas Muria Kudus.

Pemelajaran BIPA merupakan program belajar yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan kebahasaan, khususnya bahasa Indonesia. Menurut Suyitno (dalam Muliastuti, 2017), pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada hakikatnya merupakan sebuah aktivitas yang sistematis dan terencana. Pemelajaran BIPA merupakan suatu proses atau cara yang direncanakan dan mempunyai suatu tujuan tertentu.

Minat pembelajar asing mempunyai beberapa fungsi yang meliputi, mempelajari bahasa Indonesia cukup tinggi. Namun, hal ini kurang didukung oleh ketersediaan bahan ajar yang ada di pasaran tidak mendukung besarnya atensi pembelajar asing. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar bagi pembelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia. (Ulumuddin & Wismanto, 2014, hlm. 15). Sehingga diperlukannya penyeimbangan antara minat pembelajar asing dan bahan ajar yang tersedia. Berpijak pada fenomena tersebut, strategi kebudayaan amat diperlukan dalam menunjang kesuksesan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Salah satu upaya untuk menjembatani pemahaman lintas budaya dalam pembelajaran BIPA adalah melalui sastra. Pengenalan dan pembelajaran bahasa Indonesia melalui sastra untuk pembelajar BIPA diharapkan dapat mengembangkan rasa, cipta, dan karsa. Dalam pembelajarannya, sastra sebagai peningkatan rasa dan kepedulian sosial terhadap suatu karya, yang dapat menumbuhkan imajinasi secara kreatif bagi pembelajar BIPA khususnya di Universitas Muria Kudus. Karya sastra merupakan gambaran dari segala hal yang ada di dunia yang oleh pengarang diubah ke dalam sebuah karya sastra. Karya sastra

a. sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya, b. sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa, dan c. sebagai alat untuk memberi stimulus dalam memperoleh kemampuan berbahasa.

Salah satu pengenalan pembelajaran sastra kepada pembelajar BIPA adalah melalui novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk karya fiksi. Novel sebagai karya sastra menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya (Nurgiyantoro, 2013: 5).

Arah penelitian ini adalah untuk mengenalkan pembelajaran sastra melalui novel Hujan karya Tere kepada pembelajar BIPA di Universitas Muria Kudus. Penelitian ini secara umum diharapkan akan bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia dan bidang kajian bahasa Indonesia khususnya dunia pengajaran BIPA. Peneliti berharap dengan pengenalan pembelajaran sastra melalui novel Hujan karya Tere Liye kepada pembelajar BIPA di Universitas Muria

Kudus ini akan menyempurnakan perangkat pembelajaran BIPA yang sudah ada. Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan variasi bahan ajar atau pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pembelajar BIPA. Bagi pemelajar BIPA, penelitian ini diperlukan karena memperkaya keterampilan berbahasa Indonesia melalui sastra. Berangkat dari beberapa alasan tersebut, maka sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar atau materi dalam pembelajaran BIPA.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Hakikat BIPA**

Menurut Suyitno (dalam Muliastuti, 2017) Pemelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program belajar yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan kebahasaan, khususnya bahasa Indonesia.

Menurut Ningrum (2017:727) mengungkapkan bahwa program BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya merupakan pembelajar asing. Maka bahasa Indonesia merupakan suatu bahasa asing bagi pemelajar BIPA. Sedangkan menurut Siroj (2015:79) menjelaskan bahwa pembelajaran BIPA adalah sebuah proses pemolaan berkaitan dengan perilaku belajar. Perilaku yang

dimaksud merupakan sikap yang berorientasi pada pembangkitan dan pengkondisian motivasi penutur asing dalam berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) merupakan suatu program pembelajaran bahasa yang dirancang secara khusus guna memberikan pelajaran bagi siswa asing yang hendak mempelajari bahasa Indonesia.

Suyitno (2017:175) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) dapat dimaknai sebagai program pembelajaran bahasa yang secara khusus dirancang guna memberikan pembelajaran bagi siswa asing yang berkeinginan untuk belajar bahasa Indonesia. Bahan dan proses belajar disesuaikan kebutuhan dan tujuan siswa asing, memungkinkan siswa asing untuk berbicara dengan bahasa Indonesia dan terbiasa dengan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Sementara itu menurut Purwiyanti (2017:161) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia penutur asing (BIPA) sejatinya berfokus pada pemelajar asing yang bahasa pertamanya (B1) bukan bahasa Indonesia. Pemelajar asing adalah orang asing yang sengaja mempelajari bahasa Indonesia. Bukan hanya pada aspek pembelajaran bahasa

Indonesia saja, tetapi pengenalan budaya Indonesia pun menjadi fokus pembelajaran BIPA.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan sebuah sistem, maka seluruh komponen proses pembelajaran tersebut memiliki peran menentukan keberhasilan pemahaman mahasiswa BIPA memahami bahasa Indonesia. Penyelenggara dan pengajar BIPA harus memiliki prinsip yang kuat untuk masing-masing komponen proses pembelajaran tersebut agar proses pembelajaran BIPA berjalan optimal. Annurahman (2009: 113) berpendapat bahwa “agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar.”

Menurut Kusmiatun (2016: 40) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran BIPA harus memerhatikan sasaran dari BIPA itu sendiri, yakni orang yang belum mengenal mengenai bahasa Indonesia, latar budaya dan bahasa yang bervariasi, memiliki tujuan tertentu, dengan usia tertentu, dan mengarah pada kompetensi tertentu pula.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang (BIPA) hampir sama seperti proses pembelajaran pada umumnya, yakni memiliki sebuah sistem di mana keberhasilan belajar siswa atau mahasiswa BIPA ditentukan oleh berbagai faktor pendukung. Sementara itu menurut Sanjaya (2006: 57) menjelaskan bahwa untuk menentukan apakah siswa telah belajar atau belum dapat dilakukan dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Dari beberapa alasan tersebut, maka sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar atau materi dalam pembelajaran BIPA.

## **3. Hakikat Novel**

Novel berasal dari bahasa latin yaitu “*novellus*”. Kata “*novellus*” dibentuk dari kata “*novus*” yang berarti baru, atau “*new*” dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya seperti puisi dan drama (Suyitno, 2009:35). Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2013:5).

Novel adalah salah satu jenis atau ragam prosa yang bentuk ceritanya panjang. Dalam novel setidaknya berisi empat puluh ribu kata yang kompleks, dan tidak ada batasan secara keseluruhan. Novel termasuk genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita yang lengkap, memiliki media yang luas, dan novel juga menyuguhkan masalah-masalah yang sering terjadi dalam masyarakat luas (Teew, 1967:67). Sementara itu, menurut Minderop (2018:78) novel, drama atau cerita pendek sebagai bentuk sastra merupakan jagad realita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami tokoh dan diperbuat manusia.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk karya fiksi. Novel sebagai karya sastra menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehi-dupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya (Nurgiyantoro, 2013: 5).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata. Moleong (2005), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat

deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Ratna (2013: 47) berpendapat bahwa “penyajian dan penafsiran metode kualitatif yakni dalam bentuk deskriptif.” Hal tersebut berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni pengenalan pembelajaran sastra melalui novel Hujan karya Tere Liye pada mahasiswa BIPA di Universitas Muria Kudus. Dalam penelitian ini Sumber data yang digunakan adalah novel Hujan karya Tere Liye yang diterbitkan pada bulan Juli 2017 oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan tebal 320 halaman. Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis teks, yaitu dengan cara membaca novel yang akan diteliti secara cermat. Hal tersebut berarti bahwa data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tujuan dan Prinsip Pengajaran BIPA**

Menurut Liliana Muliastuti (2010), “materi untuk peserta didik yang belajar bahasa Indonesia dengan tujuan hanya berwisata tentu akan berbeda dengan materi untuk siswa yang bertujuan untuk studi, bekerja, atau menjadi peneliti di Indonesia.”

Menurut Suyitno (2007) ”pelajar asing belajar BIPA bertujuan untuk memperlancar berbahasa Indonesia dan mengenal budaya Indonesia dari dekat. Kelancaran berbahasa Indonesia tersebut diperlukan oleh mereka karena (a) mereka mengambil program tentang Indonesia di universitas asalnya, (b) mereka akan melakukan penelitian di Indonesia, (c) mereka akan bekerja di Indonesia, (d) mereka akan meneliti masalah bahasa Indonesia, dan (e) mereka akan tinggal di Indonesia dalam waktu lama.”

Sementara itu menurut Imam Suyitno (2007) menjelaskan, “gambaran tentang tujuan belajar BIPA tersebut berimplikasi pada penyiapan materi belajar yang sesuai dengan tujuan tersebut. Dengan demikian, materi pembelajaran BIPA ini memiliki kaitan yang erat dengan masalah pemenuhan kebutuhan pelajar asing.” Hal di atas sejalan dengan pendapat Mackey dan Mountford (dalam Suyitno,

2010) yang mengungkapkan bahwa “ada 3 kebutuhan yang mendorong seseorang belajar bahasa, yakni (a) kebutuhan akan pekerjaan, (b) kebutuhan program latihan kejuruan, dan (c) kebutuhan untuk belajar. Temuan tersebut juga sejalan dengan pendapat Hoed, yang menyatakan bahwa program BIPA bertujuan untuk (a) mengikuti kuliah di perguruan tinggi Indonesia, (b) membaca buku dan surat kabar guna keperluan penelitian, dan (c) berkomunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Ketiga tujuan itu masing-masing masih dapat dirinci lagi menjadi beberapa tujuan khusus, misalnya, untuk mengikuti kuliah di perguruan tinggi di Indonesia memerlukan pengetahuan bahasa Indonesia sesuai dengan bidang ilmu yang diikuti.”

Menurut Kusmiatun (2016: 1) menyatakan bahwa visi BIPA adalah pemberdayaan pengajar dan pembelajarannya melalui pengajaran yang berkelanjutan, terstruktur, dan sistematis dalam pengembangan secara profesional.

“Visi lain dari BIPA mengenalkan sekaligus menguatkan identitas bangsa, yakni bahasa Indonesia. Adapun prinsip penyusunan tujuan pembelajaran BIPA: (1) Memperkenalkan Indonesia kepada penutur asing untuk berbagai kepentingan baik pengajaran maupun komunikasi

praktis. (2) Memberikan penguasaan lisan dan tertulis kepada penutur asing dalam bahasa Indonesia yang benar. (3) Penutur asing dapat memahami bahasa yang dipergunakan penutur aslinya. (4) Membentuk pemahaman baru yang positif dari penutur asing terhadap Indonesia melalui kekayaan budaya Indonesia,” (Kusmiatun, 2016)

### **Konteks Materi**

Menurut Liliana Muliastuti (2010) materi yang dikembangkan harus “dikaitkan dengan konteks agar bermakna. Oleh karena itu, dalam pengembangan materi harus ada tema yang mengikat keseluruhan materi. Tema-tema pun harus disesuaikan dengan kompetensi peserta didik. Tema harus mulai dari konkret ke abstrak. Pemberian konteks memudahkan pengajar untuk mengintegrasikan berbagai materi.” Dalam Pemilihan materi yang sesuai dengan konteks sangat potensial bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berbahasa. Pemilihan tema maupun topik disesuaikan konteks dan minat belajar siswa. Topik yang dapat dijadikan materi BIPA misalnya kesusastraan. Lewat sastra peserta didik dapat mempelajari kehidupan sosial, budaya, agama, serta pendidikan yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mengenalkan pembelajaran sastra melalui novel *Hujan* karya Tere Liye bagi mahasiswa BIPA di Universitas Muria Kudus dengan cara pengajar mengawali pembelajaran lebih dahulu setelah itu memberikan gambaran mengenai topik yang akan dibahas atau dibicarakan.

Pengajar melakukan Penyampaian gambaran dengan membahas unsur intrinsik novel *Hujan* yang meliputi (a) tema mayor novel tersebut adalah penantian cinta Lail kepada Esok, sedangkan tema minornya meliputi masalah hujan yang selalu datang, masalah persahabatan, masalah cinta Lail dengan Esok, masalah melupakan kesedihan, masalah perpisahan, masalah kehilangan anggota keluarga (b) tokoh utamanya Lail, sedangkan tokoh tambahan yaitu Elijah, Maryam, Esok (c) beralur campuran, (d) latar tempat yang dominan di kota berteknologi canggih, latar waktu pada siang hari, malam hari, pagi hari, sore hari, latar sosial terdiri dari cara berpikir dan profesi, (e) sudut pandang yang digunakan adalah dia serbatahu (f) amanatnya yaitu jadilah manusia penyabar, pantang menyerah, dan senantiasa berprasangka baik.

Setelah gambaran tentang topik pembicaraan dimiliki oleh seluruh pelajar

di dalam kelas, pembelajaran tentang topik tersebut dapat dimulai. Topik yang ditonjolkan oleh penulis didalam penelitian ini fokus pada tiga unsur dalam pengenalan pembelajaran sastra kepada mahasiswa BIPA di Universitas Muria Kudus yaitu (1) tema (2) tokoh dan penokohan (3) Amanat. Sementara itu, pengajar juga dapat memberikan pertanyaan pemandu yang berkaitan dengan topik, sebagai pengantar pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, apapun isi tanggapan atas pertanyaan pemandu yang berisi jawaban, pendapat, dan komentar pelajar tidak dinilai benar dan salahnya, atau tidak dinilai baik dan buruknya, karena masalah tersebut bukan merupakan fokus perhatian dalam pembelajaran. Hal penting dalam aktivitas ini adalah supaya pelajar mau dan mampu menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat.

### **Integrasi Materi dengan Pengajaran Sastra**

Pengajaran sastra pada pemelajar BIPA memiliki dua tujuan, yaitu agar pemelajar mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman sastra. Pertama, pengetahuan mengenai sastra diperoleh dengan memberikan teori, sejarah, dan macam-macam sastra. Kedua,

pengalaman sastra dapat berupa membaca, melihat apresiasi karya sastra, dan memproduksi karya sastra. Artinya, untuk mengajarkan sastra pengajar harus memberikan materi sebagai pengenalan kepada sebuah karya sastra, kemudian pemelajar BIPA melakukan kegiatan apresiasi karya sastra. Misalnya, untuk mengetahui tentang unsur-unsur dalam novel, atau karya sastra seorang pengajar juga harus memperkenalkan novel tersebut dengan cara mengkaji dan mengapresiasinya.

Pengajaran sastra pada pemelajar BIPA dapat dikaitkan melalui program pengetahuan budaya. Dalam pembelajaran sastra diusahakan pemelajar BIPA diminta untuk mencoba membuat karya sastra tanpa ditentukan jenis dengan kreativitas mereka masing-masing dan mengambil tema kebudayaan Indonesia melalui sebuah karya sastra yang sudah disampaikan. Kegiatan apresiasi sastra tidak hanya sebatas diajarkan dalam bentuk apresiasi karya sastra oleh pemelajar BIPA. Kegiatan ini juga bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa, lomba penulisan puisi, musikalisasi puisi, dramatisasi puisi, mendongeng, pembuatan sinopsis, bermain peran, penulisan kritik dan esei, dan berbagai kegiatan lain yang dapat

dimanfaatkan untuk menumbuhkan apresiasi sastra pada pemelajar BIPA. Berbagai kegiatan tersebut akan menumbuhkan penghayatan, pencintaan, dan penghargaan yang relatif baik pada pemelajar BIPA terhadap mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

### **SIMPULAN & SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra melalui novel Hujan karya Tere Liye bagi mahasiswa BIPA di Universitas Muria Kudus dilakukan dengan menyampaikan gambaran mengenai unsur intrinsik (a) tema (b) tokoh (c) alur (d) latar (e) sudut pandang (f) amanat. Selain itu kegiatan apresiasi sastra tidak hanya sebatas diajarkan dalam bentuk apresiasi karya sastra oleh pemelajar BIPA. Pembelajaran sastra juga bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa, lomba penulisan puisi, musikalisasi puisi, dramatisasi puisi, mendongeng, pembuatan sinopsis, bermain peran, penulisan kritik dan esei, dan berbagai kegiatan lain yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan apresiasi sastra pada pemelajar BIPA.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Eko Prasetyo, Andika. 2015. Pengembangan bahan ajar nipa bermuatan budaya jawa bagi penutur asing tingkat pemula. Skripsi: Unpublished
- Kemdikbud. 2018. "List of University Organizing of Darmasiswa Scholarship Program Academic Years 2018/2019". Diperoleh dari laman <http://darmasiswa.kemdikbud.go.id/list-of-darmasiswa-university/> pada tanggal 10 April 2018 pukul 17.00 WIB.
- Kusmiatun, Ari. 2018. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliastuti, Liliana. 2017. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing; Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ningrum, R. K., Herman J. W., & Retno, W. 2017. BIPA (Bahasa Indonesia

SEMINAR INTERNASIONAL - SEMAR BIPA UMK 2020  
*Seminar Kepakaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing – Universitas Muria Kudus*

- Penutur Asing) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia. The1st Education Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissul, 726-732.
- Purwiyanti, Y Suwandi, S dan Andayani. 2017. Strategi Komunikasi Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Asal Filipina. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 160-179.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Medina.
- Siroj, M. 2015. Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 74-78.
- Suyitno, I Gatut Musthofa K dan Ary F. 2017. Cognitive Learning Strategy of BIPA Students in Learning the Indonesia Language. *IAFOR Journal of Learning*, 3(2), 175-190.
- Ulumuddin, A. & Wismanto, A. (2014). Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Sasindo*, 2 (1), 15-35.